

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP AKAD PENYEWAAN
KOLAM PANCING
(Studi Kasus Pemancingan Ikan Pannampu Park Makassar)**



Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
Islam Negeri Alauddin Makassar*

Oleh:

**TITI PUSPA
10200113090**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TITI PUSPA
NIM : 10200113090
Tempat/Tgl.Lahir : Bulukumba, 27, agustus 1996
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomidan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
Alamat : kecamatan bulukumpa, kabupaten bulukumba
Judul : TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP AKAD
PENYEWAAN KOLAM PANCING (Studi Kasus
Pemancingan Ikan Pannampu Park Makassar).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 14 Maret 2018
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALA UDDIN
M A K A S S A R
TITI PUSPA
NIM:10200113090
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II : Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP AKAD PENYEWAAN KOLAM PANCING (Studi kasus Pemancingan Ikan Pannampu Park Makassar)”**, yang disusun oleh **TITI PUSPA**, NIM : 10200113090 Mahasiswa jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2018, bertepatan dengan 24 Rabi’ul-Awal 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Makassar, 5 Maret 2018 M
24 Rabi’ ul-Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara. M. Ag

Sekretaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE., M.Si

Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag

Penguji II : Ahmad Effendi, SE., MM.

Pembimbing I : Dr. Syaharuddin, M.Si.

Pembimbing II: Sirajuddin, S. Ei., ME.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A
NIP. 19580221 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Dengan kehendakNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi, sebagai wujud rencana dan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan guna meraih gelar strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Seiring dengan itu, penulis tidak lupa mengirimkan salam dan salawat kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam gelap gulita menuju alam terang benderang seperti sekarang ini. Skripsi dengan judul: “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Akad Penyewaan Kolam Pancing (Studi Kasus Pemancingan Ikan Pannampu Park Makassar)” penulis hadirkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa memulai hingga mengakhiri proses pembuatan skripsi bukanlah hal yang mudah. Ada banyak rintangan, hambatan dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan semua proses tersebut. Juga karena adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis.

Kesempatan ini penulis secara khusus ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada orang tua tercinta ayahanda Abd. Muin (Al-Marhum) dan Ibunda Hasna, dan juga semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menempuh pendidikan sampai pada tahap penyelesaian skripsi/tugas akhir ini. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada:

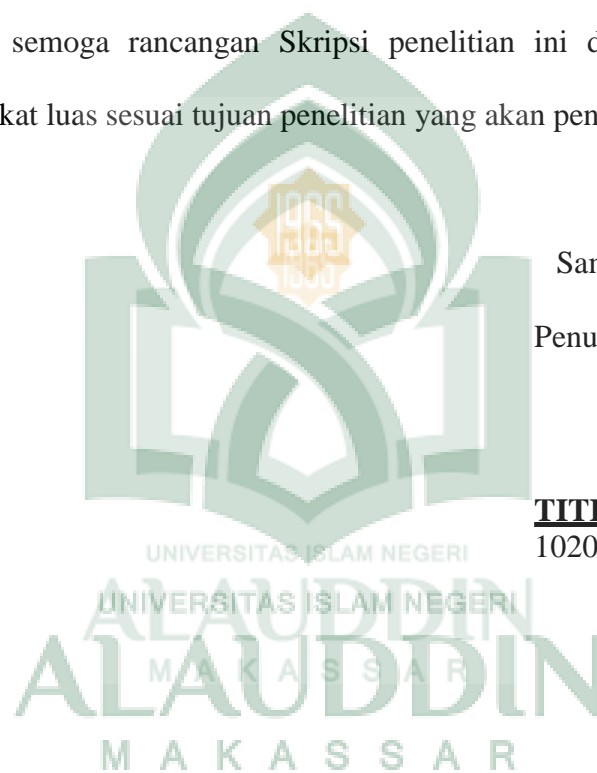
1. Bapak Prof Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Prof. DR. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar
4. Bapak Dr. Syaharuddin.,M.SI, sebagai pembimbing I dan bapak Sirajuddin, S.EI., ME., selaku pembimbingke II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan tentang penulisan skripsi. Terima kasih atas ilmu yang di berikan selama ini.
5. Kepada segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

7. Keluarga, teman, dan semua orang-orang yang mengenal saya dan peduli dengan saya terima kasih. Penulis menyadari bahwa rancangan skripsi penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik andan saran-saran yang sifatnya membangun dari pembimbing, demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya. Harapan penulis, semoga rancangan Skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas sesuai tujuan penelitian yang akan penulis capai.

Samata, Februari 2018

Penulis,

TITI PUSPA
10200113090



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Ijarah	11
B. Dasar Hukum Ijarah	13
C. Rukun dan Syarat	16
D. Sifat dan Prinsip Akad Ijarah	23
E. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	35
B. Sistem Penyewaan Kolam Pancing Pannampu Park Makassar	47
C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap sistem penyewaan kolam	

pancing Pannampu Park Makassar.....	51
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



NAMA :TITI PUSPA
NIM :10200113090
JUDUL :Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Akad Penyewaan Kolam Pancing (Studi Kasus Pemancingan Ikan Pannampu Park Makassar)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akad penyewaan kolam pancing harian dan lomba pada Pemancingan Pannampu Park Makassar. Kemudian untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap akad penyewaan kolam pancing harian dan lomba di tempat Pemancingan Pannampu Park Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif *field research*, yaitu peneliti harus terjun kelapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan Penelitian yang ingin mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu kejadian peristiwa interaksi social dalam masyarakat yang sebenarnya sehingga dapat menghayati langsung keadaan yang sebenarnya, penelitian yang ingin mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu kejadian peristiwa interaksi social dalam masyarakat. Penelitian ini berlokasi di Pannampu Park Makassar. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini kemudian, wawancara yaitu dengan melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan kepada subjek peneliti yang terkait dengan judul penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara sistematis yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu wawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan salah satu pengelola kolam pancing dan beberapa pengunjung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem penyewaan kolam pancing harian dan sistem penyewaan kolam pancing galatama (perlombaan) menggunakan akad ijarah atau sewa-menyewa, objek yang disewa dalam akad adalah alat pancing. Sedangkan berdasarkan tinjauan ekonomi islam dapat disimpulkan bahwa, sistem akad pelaksanaan sewa-menyewa pada kolam pemancingan Pannampu Park Makassar sesuai dengan Syariat Islam atau Ekonomi Islam karena, pada kolam pemancingan harian telah memenuhi rukun dan syarat sah ijarah kemudian pada kolam pemancingan galatama (perlombaan) juga telah sesuai dengan syariat islam karena hadiah yang diperoleh oleh pemenang bukan berasal dari uang pendaftaran lomba secara keseluruhan, tetapi juga berasal dari sponsor.

***Kata kunci:* Ekonomi Islam, Akad Penyewaan Kolam Pancing.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mempunyai aturan universal mengatur segala aspek kehidupan umat manusia baik dalam bidang ibadah maupun muamalah.¹ Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam selalu dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat. Islam selalu mengajarkan kepada pemeluknya agar dalam menempuh hidupnya mereka dapat menyesuaikan dengan aturan-aturan syariat. semua itu dalam rangka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan tetap berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

Konsekuensi seseorang memeluk Islam adalah menjadikan aqidah Islam sebagai standar berfikir dan standar berperilaku, terikat pula seluruh perbuatannya dengan hukum Islam. Disamping itu, mereka juga harus memahami Islam sebagai agama yang dapat memecahkan seluruh masalah kehidupan, sehingga mereka mempunyai keyakinan seperti yang dikehendaki oleh agamanya. kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang memiliki kodrat hidup bermasyarakat maka sudah semestinya jika mereka akan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya dalam bentuk hubungan guna mencukupi segala kebutuhannya. Sejarah dunia telah membuktikan, bahwa manusia tidak akan pernah bisa lepas dari

¹Faturahman Djamil, *Fikih Mu'amalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), h. 40.

pergaulan yang mengatur hubungan antara sesama di dalam segala keperluannya karena sejak dilahirkan sampai meninggal dunia manusia selalu mengadakan hubungan dengan manusia lain. Hubungan itu timbul berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani manusia selalu mewujudkan dalam suatu kegiatan yang lazim disebut sebagai 'tingkah laku'. Tingkah laku yang kelihatan sehari-hari terjadi sebagai hasil proses dari adanya minat yang diniatkan dalam suatu gerak untuk pemenuhan kebutuhan saat tertentu. Kegiatan itulah pada umumnya manusia melakukan kontak dengan manusia lain.² Perkembangan kebutuhan dalam kehidupan sangat beragam selain tempat tinggal, pangan, dan pakaian. Manusia juga membutuhkan proses transaksi dengan orang lain, dizaman sekarang ini transaksi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan manusia salah satunya adalah transaksi dalam bentuk ijarah.

Ijarah merupakan suatu akad muamalah yang berguna atau bertujuan mendapatkan manfaat dari orang lain. Sekarang ini sewa-menyewa (ijarah) yang bersifat manfaat tidak hanya rumah, toko, dan lahan pertanian akan tetapi juga penyewaan lahan untuk liburan. Salah satu tempat penyewaan lahan yang dapat digunakan untuk liburan adalah wisata tempat pemancingan ikan. Pemancingan ikan adalah tempat yang biasanya dijadikan tempat penyaluran hobi dan olahraga

²Amir Syarifuddin, *Ilmu Fikih*, (Semarang: PT.Karya Thoha Putra,2003), h. 176.

terutama bagi kaum adam. Selain dapat menyalurkan hobi dan berolahraga memancing ikan juga dapat melatih kesabaran, yang sesuai dengan ajaran islam bahwa kesabaran itu sangat penting dalam menghadapi sesuatu.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah perairan lebih luas dari pada daratan dan merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman spesies ikan. Setiap jenis ikan di Indonesia memiliki bentuk, ukuran, dan warna yang berbeda-beda dengan nama-nama yang unik pula. Wilayah perairan yang luas dan berbagai macam spesies ikan, menjadikan Indonesia sebagai sarana yang baik untuk kegiatan memancing sebagai gaya hidup masyarakat yang ingin keluar dari rutinitas sehari-hari. Memancing, saat ini merupakan kegiatan yang kian marak berkembang di Indonesia. Ini lebih mudah dilihat pada saat hari-hari libur. Antara lain dipinggiran sungai, empang, kolam, dan tempat pemancingan khusus. Bahkan digenangan-genangan yang bersifat sementara, bisa kita jumpai orang yang hobi memancing.

Sejak dahulu, memancing ikan merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Indonesia. Hanya bermodalkan joran bambu, kenur, dan mata kail, seorang pemancing pada zaman dahulu bukan melakukan atas dasar hobi tetapi suatu kebutuhan. Namun seiring dengan perkembangan zaman, memancing kemudian masuk dalam kegiatan berolahraga lalu masuk ke dalam kegiatan wisata dan akhirnya menjadi gaya hidup tersendiri. Banyak pula orang yang menganggap memancing sebagai bentuk olahraga demi menghilangkan kesan ketidakseriusan seperti yang biasa tertangkap dari sebuah hobi. Bahkan demi meningkatkan harkat

dan martabat memancing, tidak sedikit yang rela mengeluarkan banyak uang dan waktu. Hal inilah yang menginspirasi beberapa orang untuk mendirikan usaha tempat pemancingan yang menggabungkan dengan unsur wisata.

Sehubungan dengan hal tersebut Islam menekankan agar dalam bertransaksi harus didasari dengan i'tikad yang baik, karena hal ini memberikan pedoman kepada umatnya untuk selalu berupaya semaksimal mungkin dalam usahanya, sehingga di antara kedua pihak tidak ada yang merasa dirugikan baik itu dalam bentuk barang maupun jasa. Seperti halnya dalam prinsip sewa (Ijarah) yaitu dengan mengambil manfaat dengan jalan penggantian.

Allah Swt. melarang mencampurkan hak dan batil dalam semua perkara, terdapat batas yang jelas terhadap keduanya. Sesungguhnya segala yang halal dan haram telah dijelaskan-Nya, serta sesuatu yang ada di antara keduanya (subhat) yang mana kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Prinsip pokok dalam Islam adalah mengerjakan kedua hal yang ada (dunia dan akhirat), kecuali segala sesuatu yang telah diharamkan dalam al-Qur'an dan hadis Nabi. Larangan tersebut sangatlah terbatas jumlahnya, baik berupa barang maupun perbuatan. Allah Swt. telah memerintahkan umat manusia untuk selalu mencari kemaslahatan termasuk juga dalam hal sewa-menyewa (ijarah) dalam QS. Al - Baqarah/2:278.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Kandungan dari ayat tersebut yaitu, seruan untuk semua orang beriman tanpa pandang suku, ras, warna kulit dan bangsa. Bahwa yang betul-betul beriman adalah orang yang mengimani semua yang wajib diimani dengan ucapan lisan keyakinan dengan hati dan pengalaman dengan anggota tubuh, iman bisa bertambah dengan ketakwaan kepada Allah Swt. dan iman bisa berkurang karena kedhuraan kepadanya. Allah swt. melarang orang-orang yang beriman dari bermuamalah atau bertransaksi dengan cara riba. Karena orang yang benar-benar beriman adalah orang yang mau mendengarkan nasehat dan tunduk pada aturan Allah Swt.

Sesungguhnya Allah Swt. memerintahkan bertakwa dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Kita dianjurkan untuk selalu bertakwa kepadanya, oleh karena itu diharapkan kepada para manusia yang terjun ke dunia usaha berkewajiban mengetahui hal-hal yang dapat mengakibatkan rusaknya akad sewa-menyewa agar muamalah berjalan sah dan segala sikap dan tindakannya jauh dari kerusakan yang tidak dibenarkan namun banyak kaum muslim yang mengabaikan untuk mempelajari muamalah. Kebanyakan dari mereka melalaikan aspek ini. Diera perkembangan dunia usaha sekarang ini telah banyak usaha-usaha pemancingan yang berkembang, salah satunya adalah usaha penyewaan kolam pancing Pannampu Park yang terletak di Kompleks TNI Al- Lembo, Jl. Lembo kota Makassar. Obyek dalam penyewaan ini adalah akad penyewaan kolam pancing harian, lomba (galatama), dan kiloan. Manusia tidak pernah kehilangan ide-ide dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya yakni dengan membuka sebuah usaha penyewaan kolam pancing selain dijadikan sebuah usaha juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekelilingnya, kolam pancing yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk melepaskan stres selama seharian penuh bekerja yaitu salah satunya dengan memancing berbagai jenis ikan dalam kolam seperti, ikan mujair, patin, lele, mujair dan nila. Ada tiga sistem akad pemancingan yang digunakan yaitu Sistem galatama (perlombaan), Sistem harian, Sistem kiloan.

Karena semakin berkembangnya usaha tempat pemancingan dan hampir setiap usaha pemancingan menyediakan sistem pemancingan harian dan sistem pemancingan galatama (perlombaan). Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana hukum akad dalam islam tentang kedua sistem pemancingan tersebut, dan peneliti mengambil sampel tempat Pemancingan Pannampu Park Makassar sebagai objek penelitian. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada seorang pengunjung pannampu park, ada dua sistem yang biasanya ditawarkan kepada para pengunjung yaitu harian dan galatama (perlombaan).³ Permasalahan yang timbul di antaranya, pada kolam pemancingan harian manfaat yang diperoleh para pengunjung tidak dapat dipastikan antara yang satu dengan yang lain padahal bayarnya sama, sedangkan pada pemancingan lomba timbul permasalahan karena uang hadiah berasal dari uang pendaftaran lomba tersebut. Dari uraian latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian untuk membahas secara mendalam agar

³Wawancara dengan Andis, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 9 Desember 2017.

memperoleh kejelasan hukum tentang: **“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Akad Penyewaan Kolam Pancing (Studi kasus pemancingan ikan Pannampu Park Di Kota Makasar)”**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah meneliti bagaimana sistem akad yang diberlakukan pada tempat pemancingan Pannampu Park kemudian peneliti membandingkan dengan akad yang berlaku atau sesuai dalam tinjauan ekonomi Islam pada tempat pemancingan Pannampu Park mengenai akad penyewaan kolam pancing.

2. Deskripsi Fokus

- a. Tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, pengumpulan data, pengolahan, analisa dan penyajian data, yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan.
- b. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.
- c. Akad sewa (ijarah) yaitu, akad atas manfaat dengan imbalan. Obyek sewa-menyewa adalah manfaat atas suatu barang (bukan barang).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Mekanisme akad penyewaan kolam pancing harian, galatama (perlombaan) pada tempat pemancingan Pannampu Park?
2. Bagaimana Mekanisme tinjauan Ekonomi Islam terhadap akad penyewaan kolam pancing harian, galatama (perlombaan) pada tempat pemancingan Pannampu Park?

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul obyek, dan subyek yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Widodo, tahun 2011 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, sebuah skripsi dengan judul “Potensi Taman Pancing Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Sistem Sewa (Ijarah) pada Taman Pancing Alam Mayang Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru)” menyatakan bahwa Jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam akad sistem sewa menyewa yang dilakukan pada Taman Pancing Alam Mayang sudah memenuhi rukun dan syarat sesuai dengan Syar’iat Islam dan tidak terdapat kecurangan atau unsur penipuan

didalamnya. Sehingga potensi sistem sewa di Taman Pancing Alam Mayang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fathul Hasanah, tahun 2017, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebuah skripsi dengan judul “akad sewa menyewa kolam pancing dengan akad galatama dan master ditinjau dari kompilasi hukum ekonomi syariah(studi kasus dipemancingan galatama bawal dan pemancingan putu raden yogyakarta)”. Menyatakan bahwa akad yang digunakan pada pemancingan galatama dan master murni hanya sewa tanpa ada kepemilikan diakhir sewa. Dalam pelaksanaanya pemancingan galatama dan master hanya digunakan untuk kompetisi atau perlombaan karena sistem yang digunakan berbeda dengan tempat pemancingan yang lain. Namun disisi lain pada sistem ini penyewa mendapat keuntungan lebih karena dapat menyalurkan hobi dan mendapatkan uang jika beruntung.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Pungkas Abdullah, tahun 2012 jurusan Muamalat Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebuah skripsi dengan judul “Jual Beli Ikan dengan Sistem Harian Berhadiah Tijauan Sosiologi Hukum Islam (studi kasus pemancingan Moro Seneng Pugeran Maguwoharjo Sleman)”, skripsi ini membahas jual beli ikan dengan sistem harian berhadiah yang menggunakan akad sewa menyewa, yang berakhir dengan kepemilikan yaitu pemancing membeli ikan hasil tangkapan.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu yang dijelaskan tersebut menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan (judul skripsi) diteliti oleh peneliti dengan mengangkat masalah yang baru perbedaan pada subyek dan kerangka teori yang berbeda.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui bagaimana akad penyewaan kolam pancing harian, lomba di tempat pemancingan Pannampu Park.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap akad penyewaan kolam pancing harian, lombadi tempat pemancingan Pannampu Park.
2. Kegunaan
 - a. Untuk menambah keilmuan tentang tinjauan Ekonomi Islam terhadap akad penyewaan kolam pancing ikan.
 - b. Dapat membandingkan sistem akad sewa menurut Islam dengan sistem akad sewa yang diberlakukan ditempat pemancingan tersebut.
 - c. Sebagai referensi tambahan bagi orang yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan judul ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Ijarah

Ijarah artinya upah, sewa, jasa atau imbalan. Bentuk kegiatan manusia dalam muamalah adalah sewa menyewa, kontrak, menjual jasa dalam ekonomi Islam jasa dikaitkan dengan sewa-menyewa ijarah yaitu kegiatan pemindahan hak pemanfaatan barang objek dari kegiatannya dalam jasa, baik jasa yang dihasilkan dari tenaga manusia maupun jasa yang diperoleh dari pemanfaatan barang.¹ Sebenarnya konsep ijarah sama dengan konsep jual-beli hanya saja objek yang diperjual-belikan dalam ijarah adalah jasa sedangkan dalam jual beli adalah memperjual-belikan barang atau benda.

Sewa-menyewa atau upah-mengupah (ijarah) merupakan bentuk muamalah yang dibenarkan. Ijarah dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa, dalam waktu tertentu dengan pembayaran upah sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Ijarah sejenis dengan akad jual beli namun yang dipindahkan bukan hak kepemilikannya tapi hak guna atau manfaat, manfaat dari suatu aset atau dari jasa/pekerjaan.² Menurut syara' sewa-menyewa adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan pengganti, manakala akad sewa-menyewa telah

¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2007), h 75.

²Sri Nurhayti-Wasilah, *Akuntansi Syariah Diindonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 228.

berlangsung, penyewa sudah berhak mengambil manfaat dan orang yang menyewakan berhak pula mengambil upah. Ensiklopedia mendefinisikan ijarah yaitu, akad penukaran terhadap manfaat suatu barang dengan harga atau barang tertentu. Sementara itu kompilasi hukum ekonomi syariah (KHES) pasal 20 mendefinisikan ijarah adalah sewa barang dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran.

Jumhur ulama fiqih berpendapat bahwa ijarah adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaatnya bukan bendanya.³ Oleh karena itu mereka melarang menyewakan pohon untuk diambil buahnya, domba untuk diambil susunya, sumur untuk diambil airnya, dan lain-lain, sebab semua itu bukan manfaatnya, tetapi bendanya. Berbagai pernyataan tersebut intinya memberikan pemahaman bahwa ijarah adalah akad untuk memberikan pengganti atas penggunaan manfaat suatu barang. Untuk lebih jelasnya berikut pendapat para ulama:

1. Ulama Hanafiyah

Mengatakan bahwa ijarah adalah, ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan.

2. Ulama Syafi'iyah

Mengemukakan bahwa ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat yang dituju, tertentu, bersifat mubah dan boleh dimanfaatkan dengan imbalan tertentu.

³Rachmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 122.

3. Syaikh Syihab Al-Din dan Syaikh Umairah

Berpendapat bahwa ijarah ialah akad atas manfaat yang diketahui dan disengaja untuk memberi dan membolehkan dengan imbalan yang diketahui ketika itu.

4. Ulama Mallikiyah

Mengatakan bahwa ijarah adalah pemilikan manfaat suatu yang dibolehkan dalam waktu tertentu dengan suatu imbalan.

5. Hasbi Ash-Shiddiqie

Akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.

6. Muhammad Al-Syarbini al-Khatib

pemilikan manfaat dengan adanya imbalan dan syarat-syarat.⁴

Berdasarkan definisi-definisi tersebut kiranya dapat dipahami bahwa ijarah adalah menukar sesuatu dengan imbalannya, yang biasa disebut sewa-menyewa atau upah-mengupah.

B. Dasar Hukum Ijarah

Hampir semua ulama ahli fiqh bersepakat bahwa ijarah disyariatkan dalam Islam. Adapun golongan yang tidak menyepakatinya, seperti Abu bakar Al-Asham, Ismail Ibn Aliyah, Hasan Al-Bashri, Al-Qasyani, Nahrawi, dan Ibn Kaisan. Dengan alasan bahwa ijarah adalah jual beli kemanfaatannya, yang tidak dapat dipegang

⁴Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 228.

(tidak ada), untuk menjawab pandangan ulama yang tidak menyepakati ijarah tersebut, Ibn Rusyd mengatakan bahwa, kemanfaatan walaupun tidak berbentuk, tetapi dapat dijadikan sebagai alat pembayaran menurut kebiasaan (adat). Sedangkan jumhur ulama berpendapat bahwa, Ijarah disyari'atkan berdasarkan al-Qur'an, as-Sunah, dan Ijma'. Berikut penjelasan tentang dasar-dasar hukum dalam ijarah yaitu sebagai berikut: QS.Al – Baqarah/2:233.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةُ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا أُولَدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Kandungan dari ayat tersebut yaitu, menjelaskan bahwa apabila kamu memberi pembayaran yang patut, ungkapan tersebut menunjukkan adanya jasa yang diberikan berkat kewajiban membayar upah secara patut.

QS. Al-Qashash/28:26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَتَّابِتِ اسْتَعْرِهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَعَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

QS. Az – Zukhruf/43: 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.⁵

⁵Departemen agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 443.

Kandungan dari ayat tersebut yaitu, menjelaskan bahwa terjadinya perbedaan antara orang kaya dengan orang miskin dalam hal harta yang mereka miliki beserta segala fasilitasnya termasuk juga derajat mereka yang berbeda, semua itu merupakan ketentuan atau takdir Allah Swt. agar mereka saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Landasan ijma'-nya ialah semua umat bersepakat, tidak ada seorang ulama pun yang membantah kesepakatan (ijma') ini, sekalipun ada beberapa orang diantara mereka yang berbeda pendapat, tetapi hal itu tidak dianggap. Para ulama Islam pada masa sahabat telah berijma' bahwa Ijarah dibolehkan sebab bermanfaat bagi manusia. Sewa- menyewa (ijarah) banyak dilakukan oleh orang-orang, Maka dari itu sangat perlu untuk diketahui baik dalam bentuk sewa menyewa maupun dalam bentuk upah-mengupah itu merupakan muamalah yang telah disyari'atkan dalam Islam. Hukum asalnya adalah boleh atau *mubah* bila dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan Islam.⁶

Adapun tujuan disyari'atkannya sewa-menyewa (ijarah) yaitu, untuk memberi keringanan dalam pergaulan hidup. Misalnya seseorang yang mempunyai uang tetapi tidak dapat bekerja, disisi lain ada yang punya tenaga untuk bekerja dan membutuhkan uang. Kemudian seseorang yang tidak punya mobil tetapi memerlukan, disisi lain orang punya mobil dan membutuhkan uang, dengan transaksi ijarah kedua belah pihak dapat memperoleh manfaat.

⁶Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 216.

C. Rukun dan Syarat Ijarah

Agar interaksi sewa-menyewa (ijarah) menjadi sah harus terpenuhi rukun dan syaratnya. adapun yang menjadi rukun dan syarat Ijarah yaitu:

1. Rukun Ijarah

Rukun dari ijarah sebagai sesuatu transaksi adalah akad atau perjanjian kedua belah pihak, yang menunjukkan bahwa transaksi itu telah berjalan secara suka sama suka. Rukun sewa-menyewa dalam kitab Fiqh Nabawi ada empat diantaranya:

- a. Orang yang menyewakan
- b. Orang yang menyewa
- c. Barang atau sesuatu yang disewakan
- d. Harga atau nilai sewa.⁷

Adapun Pendapat jumhur ulama tentang rukun ijarah yaitu:

- a. Aqid yaitu mu'jir (orang yang menyewakan) dan musta'jir (orang yang menyewa).
- b. Shighat akad, yaitu ijab dan kabul yaitu, ijab adalah ucapan dari orang yang menyewakan (mu'jir) yang secara jelas menunjukkan atas penyerahan manfaat (suatu barang) dengan suatu imbalan tertentu baik dalam bentuk kalimat langsung maupun tidak langsung. Sedangkan kabul adalah ucapan dari orang yang menyewa (musta'jir) yang secara jelas menunjukkan atas kerelaannya menerima manfaat (suatu barang).

⁷M. Thalib, *Fikih Nabawi*, (Surabaya: Al-Ikhlas, tth), Cet. Ke-2, h. 193.

- c. Ujrah (uang sewa atau upah) syarat upah dalam sewa-menyewa sama dengan syarat harga dalam jual beli, karena pada hakikatnya upah sewa ini adalah harga dari manfaat yang dikuasai dengan akad sewa (ijarah).
- d. Manfaat, yaitu baik manfaat dari suatu barang yang disewa atau jasa dan tenaga dari orang yang bekerja.⁸

Adapun manfaat ijarah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Dapat ditaksi, maksudnya manfaat (dari barang yang disewa) dapat ditetapkan secara jelas, baik berdasarkan syari'at maupun adat agar harta penggantinya layak diserahkan.
2. Orang yang menyewakan (mu'jir) sanggup menyerahkan manfaat (benda disewakan), sehingga bisa dimanfaatkan oleh orang yang menyewa.
3. Manfaat harus dirasakan oleh penyewa (musta'jir), bukan hanya yang menyewakan (mu'jir) dan hendaklah manfaat itu menuntut keseriusan dan tidak main-main.
4. Tidak boleh secara sengaja mengambil sebagian barang ('ain) yang disewa.
5. Hendaknya, kedua pihak yang melakukan transaksi mengetahui bentuk, sifat, dan ukuran yang akan disewa. Ini merupakan syarat sahnya Ijarah.

Menurut ulama hanafiyah mengatakan, bahwa rukun al-ijarah hanya satu, yaitu ijab (ungkapan menyewakan) dan qabul (persetujuan terhadap sewa menyewa). Secara umum, dapat bahwa para pihak yang melakukan ijarah itu mestilah orang

⁸Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 321.

yang sudah memiliki kecakapan bertindak yang sempurna, sehingga segala perbuatan yang dilakukannya dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Beberapa defenisi yang disampaikan di awal, dapat digaris bawahi bahwa ijarah merupakan sebuah transaksi atas suatu manfaat. Namun tidak semua harta benda boleh diakadkan kecuali harta benda yang memenuhi persyaratan.

2. Syarat Ijarah

Syarat akad dalam sewa menyewa hampir sama dengan akad jual beli yaitu syarat al-inqad (terjadinya akad), syarat an-nafadz (syarat pelaksanaan akad), syarat sah dan syarat lazim.

a. Syarat terjadinya akad (al-inqad)

Yaitu berkaitan dengan zat akad dan tempat akad. Yang menyewakan dan penyewa harus orang dewasa, berakal sehat, dan tidak cacat.

b. Syarat pelaksanaan akad

Agar Ijarah terlaksana, barang harus dimiliki oleh penyewa atau ia memiliki kekuasaan penuh untuk akad, dengan demikian Ijarah al-fudhul (ijarah yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kekuasaan atau tidak diizinkan oleh pemiliknya) tidak dapat dijadikan Ijarah.⁹

c. Syarat sah Ijarah

Syarat sahnya Ijarah sangat berkaitan dengan orang yang melakukan akad, barang yang menjadi objek akad, upah dan syarat-syarat akad yaitu:

⁹Ayyid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1998), h. 19-20.

1. Adanya keridhaan dari kedua pihak yang melakukan akad syarat ini didasarkan pada firman Allah Swt. dalam QS. An – Nisa/4:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Kandungan ayat tersebut yaitu wahai orang yang beriman janganlah kamumemakan harta sesamamu dengan jalan yang haram menurut agama seperti riba, gasab/merampas, maka hendaklah harta tersebut berasal dari hasil perniagaan yang berlaku dan suka sama suka diantara kamu.

2. Barangberrmanfaat dengan jelas, kejelasan pada barang menghilangkan pertentangan pada kedua kedua pihak. Adapun kejelasan barang yang dimaksud yaitu:
 - a. kejelasan manfaat
 - b. kejelasan waktu
 - c. kejelasan jenis pekerjaan
 - d. kejelasan waktu kerja
3. barang harus sesuai dengan syari'at

4. kemanfaatan benda harus sesuai dengan syari'at.

d. Syarat barang sewaan

Syarat barang sewaan ini memiliki sifat yang dapat dipegang atau dikuasai.

Contohnya mobil, rumah, dan lain-lain.

e. Syarat ujah atau upah

para ulama telah menetapkan syarat upah diantaranya:

1. Berupa harta tetap yang dapat diketahui
2. Tidak boleh sejenis dengan barang manfaat dari Ijarah seperti upah menyewa rumah untuk ditempati.

f. Syarat yang kembali kepada rukun akad

Akad yang disyaratkan terhindar dari syarat-syarat yang tidak diperlukan dalam akad, atau syarat yang merusak akad. Seperti menyewakan rumah, dengan syarat tersebut akan ditempati oleh pemiliknya selama sebulan, kemudian diberikan kepada penyewa.

g. Syarat kelaziman

Syarat kelaziman dalam ijarah ada dua diantaranya:

1. Barang sewaan terhindar dari cacat
2. Tidak ada udzur yang dapat menbatalkan akad, yang dimaksud dengan udzur yaitu suatu halangan sehingga menyebabkan perjanjian sewa-menyewa tersebut tidak mungkin dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya seperti tanah yang menjadi objek sewa-menyewa disita oleh aparat negara karena suatu

sebab tertentumaka perjanjian sewa-menyewa tersebut dapat dibatalkan atau berakhir. Udzur dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Udzur dari pihak penyewa, seperti berpindah-pindah dalam mempekerjakan sesuatu sehingga tidak menghasilkan sesuatu atau melakukan pekerjaan yang sia-sia saja.
- b. Udzur dari pihak yang disewa, seperti barang yang disewakan harus dijual untuk membayar utang dan tidak ada jalan lain kecuali menjualnya.
- c. Udzur pada barang yang disewa, seperti menyewa sebuah tempat, tetapi semua penduduk dan penyewa lainnya harus pindah.

Adapun syarat-syarat yang wajib dilakukan oleh mu'jir (orang yang menyewakan) dan musta'jir (penyewa) ialah sebagai berikut :

- a. Sewa, maka yang menyewakan tidak berhak mendapatkan bayaran dari penyewa tersebut, atau tidak berhak mendapatkan bayaran secarautuh. Orang yang menyewakan sesuatu wajib berusaha semaksimal mungkin agar penyewa dapat mengambil manfaat dari apa yang ia sewakan. Misalnya, memperbaiki mobil yang ia sewakan, melengkapi rumah yang ia sewakan dengan segala perabotnya, memperbaiki kerusakan-kerusakan di dalamnya, dan mempersiapkan semua yang diperlukan dalam memanfaatkan rumah tersebut.
- b. Penyewa, ketika selesai menyewa, wajib menghilangkan semua yang terjadi karena perbuatannya (wajib membersihkan rumah yangdisewanya seperti pada

waktu awal ia menyewa), kemudian menyerahkan apa yang ia sewa sebagaimana ketika menyewanya.

c. Ijarah adalah akad yang wajib dipatuhi atas kedua pihak, mu'jir dan musta'jir.

Karena ijarah merupakan salah satu bentuk dari jual beli, maka hukumnya serupa dengan jual beli. Dan masing-masing pihak tidak boleh membatalkan akad kecuali dalam persetujuan pihak lain, kecuali jika ada kerusakan yang ketika akad dilangsungkan penyewa tidak mengetahuinya. Maka, didalam hal ini boleh membatalkannya.

d. Orang yang menyewakan wajib menyerahkan benda yang disewakan kepada penyewa dan memberinya keleluasaan untuk memanfaatkannya.

Apabila ia menghalangi penyewa untuk memanfaatkan benda yang disewakan selama masa sewa atau dalam sebagian masa maka pemilik tidak berhak mendapatkan bayaran dari penyewa tersebut, atau tidak berhak mendapatkan bayaran secara utuh.¹⁰

D. Sifat Akad Ijarah

Para ualam fiqh berbeda pendapat tentang sifat perjanjian sewa-menyewa (ijarah), apakah perjanjian tersebut mengikat kedua belah pihak atau tidak. Menurut ulama mazhab Hanafi berpendapat, bahwa akad ijarah ini bersifat mengikat kedua belah pihak, tetapi dapat dibatalkan secara sepihak, apabila terdapat 'uzur seperti meninggal dunia atau tidak dapat bertindak secara hukum seperti gila. Jumhur ulama

¹⁰Saleh Al-Fauzan, *Fikih Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 485.

berpendapat, bahwa akad ijarah itu bersifat mengikat, kecuali ada cacat atau barang itu tidak dapat dimanfaatkan. Akibat yang timbul dari perbedaan pendapat ini terlihat dalam kasus apabila salah seorang yang berakad meninggal dunia. Menurut mazhab Hanafi, apabila salah seorang meninggal dunia, maka akad ijarah menjadi batal, karena manfaat tidak dapat diwariskan kepada ahli waris.¹¹ Menurut Jumhur ulama, akad itu tidak menjadi batal karena manfaat menurut mereka dapat diwariskan kepada ahli waris karena manfaat juga termasuk harta.¹² Namun pada dasarnya perjanjian sewa-menyewa adalah perjanjian yang lazim, dimana masing-masing pihak yang terkait dalam perjanjian itu tidak mempunyai hak untuk membatalkan perjanjian, karena sewa-menyewa termasuk perjanjian timbal balik (pertukaran). Bahkan jika salah satu pihak meninggal dunia perjanjian sewa-menyewa tersebut tidak akan menjadi batal asalkan barang yang menjadi objek sewa-menyewa tersebut masih ada.¹³

Rusaknya sewa menyewa diakibatkan oleh:

1. Meninggalnya salah satu dari orang yang menyewa dan menyewakan, tidak berakibat batalnya akad sewa menyewa. Akad sewa menyewa dianggap batal, apabila barang sewaan rusak dan tidak dapat diambil manfaatnya lagi. Hal ini kalau barang yang disewa itu tertentu pada waktu akad itu terjadi.

¹¹Kuat Ismanto, *Asuransi Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 289-290.

¹²Abdul Azis dkk, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996). h. 663.

¹³Wiku Suryomurti, *Super Cerdas Investasi Syariah*, (Jakarta: QultumMedia, 2011), h. 30.

2. Menyewa barang-barang dalam tanggungan seseorang, seperti menyewa mobil yang dinaiki itu tidak membatalkan akad sewa menyewa, sebab sewa menyewa yang demikian pada hakikatnya bukan menyewa zat mobilnya, tetapi mengambil manfaat dari segi kemampuan mobil tersebut untuk mengangkut orang lain dari suatu tempat ketempat yang ditentukan.
3. Apabila barang sewaan nya sewaktu digunakan tiba-tiba rusak, maka penyewa tidak harus menggantinya, kecuali karena diakibatkan oleh kelalaian sendiri.¹⁴

Penganut mazhab hanafi menambahkan bahwa adanya *udzur* juga merupakan salah satu penyebab putus atau berakhirnya perjanjian sewa-menyewa, sekalipun *udzur* tersebut datang nya dari salah satu pihak.¹⁵ Yang dimaksud *udzur* disini ialah suatu halangan sehingga menyebabkan perjanjian sewa-menyewa tersebut tidak mungkin dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya seperti tanah yang menjadi objek sewa-menyewa disita oleh aparat negara karena suatu sebab tertentu maka perjanjian sewa menyewa tersebut dapat dibatalkan atau berakhir. Menurut jumhur ulama *udzur* yang dapat membatalkan perjanjian sewa-menyewa adalah apabila objek sewa-menyewa tersebut mengandung cacat atau hilangnya manfaat dari barang yang disewakan seperti kebakaran dan dilanda banjir.

Sifat ijarah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, ijarah yang bersifat manfaat dan yang bersifat pekerjaan.

¹⁴Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 4.

¹⁵Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Beirut: Diar Al-Fikr, 2003), h. 29.

- a. Ijarah bersifat manfaat, umpamanya, sewa menyewa rumah, toko, kendaraan, pakaian (penganti), dan perhiasan
- b. ijarah yang bersifat pekerjaan, ialah dengan cara mempekerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Ijarah semacam ini diperbolehkan seperti buruh bangunan, tukang jahit, tukang sepatu, dan lain-lain, yaitu ijarah yang bersifat kelompok (serikat). Ijarah yang bersifat pribadi juga dapat dibenarkan seperti mengaji, pembantu rumah tangga, tukang kebun dan satpam.¹⁶

E. Kerangka Konseptual

Ijarah dalam bentuk sewa-menyewa adalah akad atas manfaat dengan imbalan. Artinya pengambilan manfaat suatu objek, dalam hal ini objek tidak berkurang sama sekali, dengan perkataan lain terjadinya peristiwa sewa-menyewa, yang berpindah hanyalah manfaat dari objek yang menyewakan tersebut, pada zaman sekarang transaksi akad ijarah (sewa-menyewa) semakin banyak dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan usaha, salah satunya tempat pemancingan Pannampu Park Makassar. Akad yang digunakan pada tempat pemancingan ini ada tiga sistem yaitu lomba (galatama), harian, dan kiloan. Jika dipandang dari sisi penilaian masyarakat (pengunjung) terhadap akad yang digunakan pada pemancingan ini, terdapat perbedaan terhadap aturan Islam itu sendiri sebagaimana orang melakukan akad ijarah (sewa-menyewa) harus sesuai dengan akad atau perjanjian dan lebih mengutamakan kemaslahatan.

¹⁶M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003), h. 236.

Sedangkan pada pemancingan Pannampu Park Makassar masih banyak pengunjung yang merasa kurang puas dan masih banyak berkomentar tentang sistem akad pemancingan yang ditetapkan. Sehingga akad penyewaan kolam pancing ini belum berjalan secara optimal dikarenakan pengelola dan manajemen yang kurang efektif dan belum memahami tentang akad ijarah (sewa-menyewa) dalam Islam. Uraian tersebut dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif *field research*, yaitu peneliti harus terjun kelapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan penelitian yang ingin mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu kejadian peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat yang sebenarnya, sehingga dapat menghayati langsung keadaan yang sebenarnya¹.

Penelitian yang ingin mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu kejadian peristiwa interaksi social dalam masyarakat. Penelitian ini berlokasi di Pannampu Park Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana , 2014), h. 334.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian.³ Yang menjadi Sumber dalam penelitian ini adalah pemilik usaha satu orang pengelola dan para pengunjung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu sampling yang diambil secara acak dari pemancing yang memancing pada tempat Pemancingan Pannampu Park Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi data sebagai bahan penulisan maka penulis maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini
2. Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan kepada subjek peneliti yang terkait dengan judul penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara sistematis yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan.⁴ Peneliti akan melakukan wawancara dengan salah satu pengelola kolam pancing dan beberapa pengunjung.

³Nasution, M.A. S., *Azas-Azas Kurikulum*, (Bandung: Terate, 1964), h. 34.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 134.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti atau pewawancara sebagai instrumen bantuan penelitian memerlukan instrument bantuan.⁵ Ada dua macam instrument bantuan bagi peneliti atau pewawancara yang biasa digunakan:

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang akan atau yang perlu dikumpulkan. Daftar ini dapat pula dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk menggali informasi dari para informan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak. Peneliti menggunakan data tertulis (berupa data-data) salah satunya yaitu tentang akad pemancingan.
2. Alat untuk merekam. Peneliti dapat menggunakan berbagai alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara mendalam atau hasil observasi. Alat rekaman

⁵Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 134.

dipergunakan apabila peneliti atau pewawancara mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara mendalam.⁶

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Setelah berbagai macam data terkumpul dari hasil pengumpulan data proses selanjutnya yaitu mengelolah data. Tujuannya adalah agar memperoleh data yang terstruktur, baik, dan sistematis. Berikut tahap dalam pengolahan data sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan-catatan, berkas-berkas, dan informasi-informasi yang dikumpulkan oleh pencari data (peneliti).⁷

Artinya dalam penelitian ini penulis kembali melaksanakan penelitian terhadap data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data-data sudah lengkap, jelas, dan sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti sehingga kesalahan dan juga kekurangan data dapat ditemukan dan diminimalisir.

⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, h. 135.

⁷Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 168.

b. Klarifikasi

Setelah proses editing, maka proses pengolahan selanjutnya adalah mengklasifikasi atau pengelompokan data, penulis mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan permasalahan yang ada. Bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan data selanjutnya.

c. Verifikasi

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul, verifikasi ini dilakukan dengan cara bertemu dengan sumber data (informan) dan memberikan hasil wawancara untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak.

d. Konsultasi

Kesimpulan terhadap data-data yang telah diolah sehingga mampu menarik menjawab masalah yang terkait dengan objek penelitian yang dilakukan penulis.

2. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis isi yang dalam penerapannya harus didasarkan pada dua aspek penting yaitu, data (dokumen, naskah, dan literatur) adalah produk dari dialektika sejarah dan akibatnya, data tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejahtraan dimana dan kapan data tersebut diproduksi.⁸

⁸Djawahir Hehazziey dkk, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum, 2007), h. 29.

Dalam analisis data dilakukan proses pengumpulan data setelah terkumpul data direduksi (diseleksi). Disederhanakan dipilih, kemudian diambil data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya diadakan secara sistematis yaitu rakitan organisasi informasi data sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan berdasarkan kumpulan data tersebut.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Tempat Pemancingan Pannampu Park Makassar

Pannampu Park didirikan oleh bapak Hendra S. Salimin yang diresmikan pada Kamis, 27 Agustus 2015. Di Kompleks TNI Al-Lembo, Jl. Lembo Kota Makassar, luas area sebesar 6 hektar, tempat ini selain memiliki resto yang menawarkan beragam sajian kuliner, juga menghadirkan tempat pemancingan ikan seluas 128x58 meter, diperuntukkan bagi pengunjung yang ingin menyalurkan hobby untuk memancing ikan.

Berawal dari kecintaannya pada dunia memancing, mengantarkan Hendra S. Salimin bersama sang istri Rosalina Darmawi mendirikan tempat wisata Panampu Park yang dapat menjadi rujukan masyarakat kota Makassar yang ingin berwisata tetapi tidak punya waktu untuk bepergian terlalu jauh keluar kota.¹ Jadi, awalnya mereka sangat menyukai dunia mancing, kemudian mendirikan tempat ini yang dapat menjadi alternatif bagi seluruh masyarakat yang menyukai dunia mancing maupun ingin berekreasi dengan lokasi yang mudah dijangkau. Kolam yang ada di tempat wisata Pannampu park dibagi atas tiga kategori, yakni kolam harian, kolam kiloan, dan kolam galatama. Kolam harian dengan administrasi tertentu, kemudian kolam kiloan berada di pinggiran area wisata dikolam ini pemancing dapat bebas memancing ikan air tawar dengan membayar tarif sewa kemudian membayar per kilo ikan yang berhasil diperoleh, dan terakhir yakni kolam galatama, yaitu kolam terbesar di area ini dengan 88 lapak

¹Wawancara dengan Hendra Salimin, *pemilik usaha*, Pannampu Park Makassar, 8 Desember 2017.

tempat pemancing, dimana kolam tersebut diperlombakan kompetisi memancing ikan yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, dengan pencapaian target, yakni memancing ikan patin dengan bobot terberat, dengan durasi yang telah ditentukan, akan menjadi pemenang, bagi para pemenang pertama, kedua, dan ketiga, akan memperoleh sejumlah hadiah persentase dari total biaya pendaftaran, seluruh peserta lomba.

Kegiatan lomba mancing galatama ini telah menjadi agenda rutin bagi Pannampu park, yang mengagendakan kegiatan lomba ini setiap sabtu dan minggu. Sekitar satu jam sebelum lomba dimulai para peserta bergantian melakukan proses registrasi. Fasilitas lain yang diperoleh pengunjung pada saat memancing, yakni mereka ditemani oleh seorang caddy yang akan membantu mereka menjaring ikan ketika peserta berhasil memperoleh ikan dari mata pancing mereka, selain itu caddy juga berfungsi sebagai teman ngobrol untuk mencegah rasa bosan, sembari menunggu kail dimangsa oleh ikan. Selain wisata mancing, Panampu Park juga menyediakan lintasan jogging track bagi pencinta olahraga jogging, dan dapat digunakan oleh para pengunjung. Setiap sabtu dan minggu pagi, panampu park secara rutin mengagendakan senam aerobik atau zumba yang dipandu oleh instruktur senam. Pada resto food, Pannampu Park, menyediakan beragam kuliner seafood dan menu yang dijadikan andalan yakni masakan kepiting dan masakan ikan patin, seperti masakan kepiting angio, kepiting saos singapore, dan jenis masakan kepiting lainnya. Sehingga bagi masyarakat yang ingin menikmati kuliner seafood, dengan suasana yang nyaman untuk bersantai sambil menyalurkan hobby bagi diri sendiri dan keluarga, Pannampu Park dapat menjadi salah satu alternatif pilihan di kota Makassar.

1. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Menciptakan kepuasan pelanggan dengan memberikan pelayanan dan fasilitas lingkungan yang nyaman, aman dan menarik agar selalu dinikmati dan diminati masyarakat.
- 2) Menciptakan dan mengusahakan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan olahraga mancing dan rekreasi yang kemudian dikembangkan dengan kepentingan kepariwisataan.

b. Misi

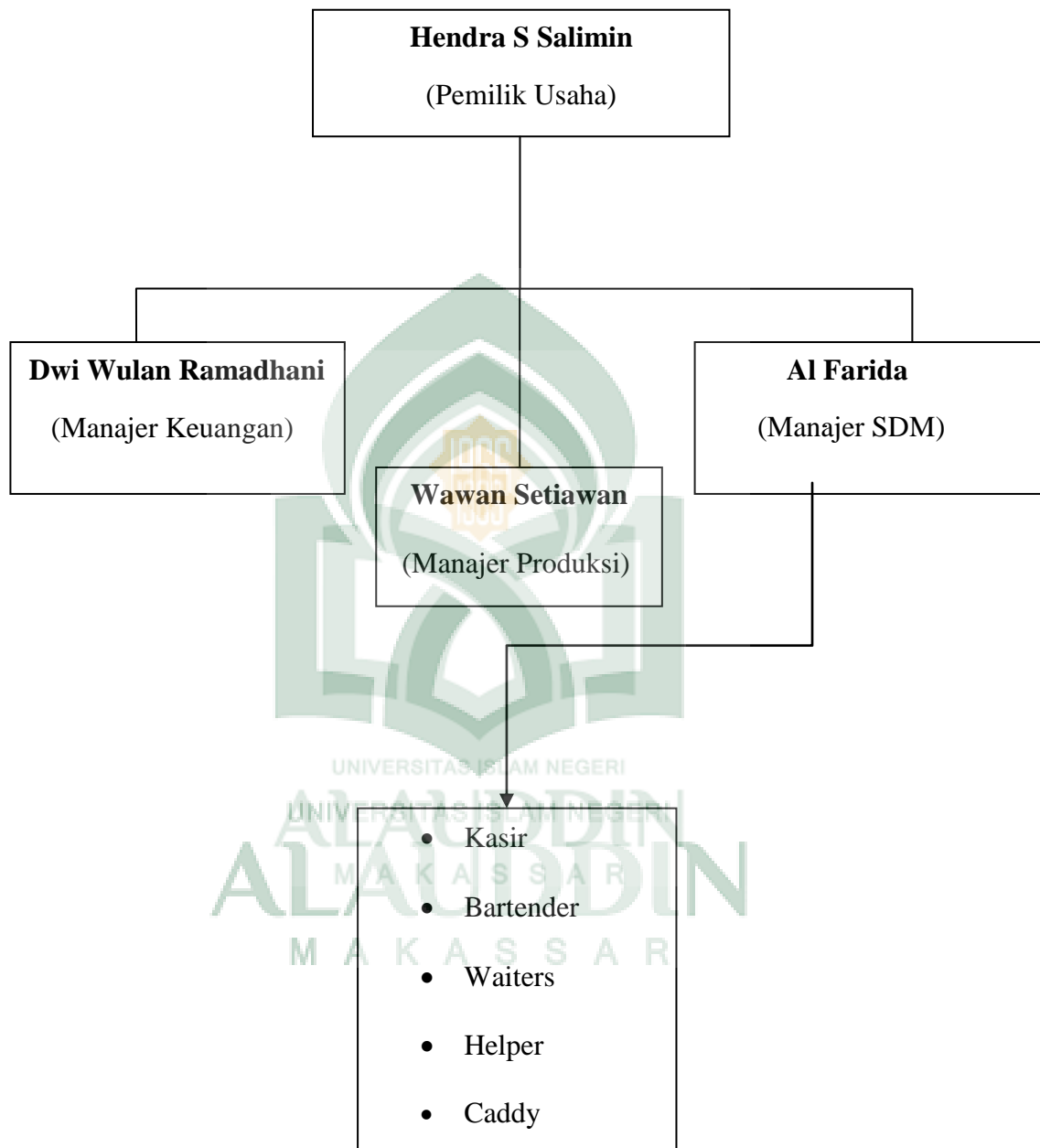
- 1) mempererat dan memperluas tali persaudaraan kepada seluruh komunitas mancing untuk saling berbagi informasi.
- 2) Restoran dengan nuansa alam dan prodak yang unggul meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat sekitarnya yang ikut berperan membantu dalam meningkatkan pariwisata.

2. Struktur Organisasi

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan tujuannya untuk menata dengan jelas antara tugas, wewenang, dan tanggung jawab.² Berikut adalah struktur organisasi Pannampu Park makassar:

²Wawancara dengan Dwi Wulan Ramadhani, *pengelola*, Pannampu Park Makassar, 8 Desember 2017.

Struktur Organisasi



Gambar struktur organisasi Pannampu Park Makassar

Sumber : hasil wawancara dengan Dwi Wulan Ramadhani.

Berdasarkan struktur organisasi dapat dijelaskan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

a). Pemilik Usaha

Memimpin usaha, bertanggung jawab atas perencanaan, pengkoordinasian, pengarahan, mengawasi kinerja bagian pembukuan, peningkatan mutu menetapkan tujuan perusahaan, menetapkan dan membuat segala keputusan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, merumuskan program kerja jangka pendek dan jangka panjang, pengembangan usaha, serta menanggulangi kekurangan dana.

b). Manajer Keuangan

Tugas sehari-hari yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan adalah mengontrol pengendalian keluar atau masuknya uang pada suatu perusahaan, ia harus bisa mengelolah uang perusahaan dengan baik dan juga bisa mengelolah secara maksimal agar perusahaan tidak mendapatkan kerugian. Manajer keuangan juga bertanggung jawab untuk aliran keuangan yang ada dalam masyarakat dan memastikannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pengaturan uang yang baik akan membuat kantor menjadi berkembang begitu juga dengan sebaliknya apabila kantor mempunyai manajer keuangan yang buruk maka kantor tidak akan mempunyai kontrol uang yang baik. Adapun tugas pokok manajer keuangan dalam perusahaan yaitu:

1. Mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang keuangan, melakukan evaluasi dan pengendalian merupakan tugas dan fungsi dari seorang manajer keuangan

dalam kantor, hal tersebut dilakukan agar dapat memaksimalkan pengeluaran dan pemasukan.

2. Pemeriksaan keuangan, merupakan tugas manajer keuangan agar dapat melakukan audit mengenai pengeluaran yang telah dilakukan oleh kantor.
3. Bertanggung jawab dan mengatur jalannya kas, baik kas masuk maupun kas keluar, dan bertanggung jawab atas gaji karyawan.
4. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
5. Membuat laporan keuangan pada tiap akhir periode yang ditentukan, seperti pencatatan hutang dan pajak.
6. Mengurusi segala yang berkaitan dengan pembukuan dan administrasi.
7. Mencatat semua penerimaan barang.

c). Manajer Produksi

Manajer produksi merupakan seorang yang terlibat perencanaan, koordinasi, dan kontrol dari proses manufaktur dan bertanggung jawab memastikan barang dan jasa diproduksi secara efisien, jumlah produksi yang benar dan akurat, diproduksi sesuai dengan anggaran biaya yang tepat dan berkualitas sesuai standar perusahaan. Ruang lingkup pekerjaan tergantung pada sifat dari sistem produksi banyak perusahaan yang terlibat dalam beberapa jenis produksi, menambah kompleksitas peran. Kemungkinan juga manajer produksi juga bertanggung jawab untuk sumber daya manusia dan material. Adapun tugas manajer produksi mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengkoordinir, mengawasi, bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi agar dapat terlaksana secara ekonomis dan efisien.
2. Bertanggung jawab atas terjadinya bahan mentah, bahan penolong, yang dibutuhkan untuk proses produksi maupun produk jadi yang ada.
3. Melakukan pemilihan, pemesanan, dan bahan pembelian.
4. Mengawasi pekerjaan staf junior.
5. Menjadi penghubung dengan pembeli, pemasaran, dan staf penjualan.
6. Memberikan laporan produksi kepada direktur utama.
7. Memotivasi dan mengawasi tim pekerja.

d). Manajer SDM (sumber daya manusia)

Bertanggung jawab pada kepegawaian (kasir, bartender, waiters, caddy), keamanan kolam, dan rencana pengembangan usaha, adapun tugas dari kasir, bartender, waiter dan caddy yaitu:

1. Kasir

Yang dimaksud dengan kasir adalah seorang pemegang kas (uang) atau orang yang bertugas menerima dan membayarkan uang. Selain istilah kasir ada juga istilah kassa keduanya mempunyai perbedaan yaitu kasir adalah orangnya, sedangkan kassa adalah tempat. Profesi kasir di toko retail atau minimarket adalah seorang yang pekerjaannya menerima uang pembayaran saat pembelian produk barang atau jasa dan melakukan pengembalian uang sisa pembayaran, sekaligus menyerahkan produk barang atau jasa kepada pelanggan (customer) di loket-loket kasir atau toko, supermarket, mini market, hotel, mall, restoran, rumah sakit, ataupun department store. Selain itu, tugas

kasir juga melakukan penghitungan jumlah total penjualan perhari, perminggu, ataupun per bulan, serta mengenali barang yang paling laris terjual. Berikut tugas dan tanggung jawab seorang kasir:

- a. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran
- b. Melakukan pencatatan atas semua transaksi
- c. Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk
- d. Melakukan proses transaksi pelayanan jual-beli serta melakukan pembungkusan
- e. Melakukan pengecekan atas stok bulanan
- f. Menerima pekerjaan atau tugas yang telah ditetapkan oleh atasan.

2. Bartender

Bartender merupakan orang yang ahli dalam bidang minuman atau orang yang bekerja di bar dan ahli dalam pembuatan minuman campuran, menciptakan resep-resep baru, dapat menghitung harga jual (*cost*) yang diperlukan serta menciptakan daya tarik tersendiri pada minuman tersebut. Syarat menjadi seorang bartender yaitu:

- a. Mempunyai latar belakang pendidikan umum/perhotelan
- b. Memenuhi syarat fisik seperti postur tinggi badan, berpenampilan baik, dan berbadan sehat untuk bekerja 8 jam 1 hari.
- c. Memiliki dedikasi dan kejujuran bagi perusahaan dan mementingkan langganan selama bekerja.
- d. Memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang minuman
- e. Menguasai tehnik mixology mencampur minuman.

3. Waiters

Waiters ialah karyawan restoran atau hotel yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melayani kebutuhan makanan dan minuman bagi para pelanggan secara profesional. Seorang waiters harus melayani tamu yang makan dan minum di restoran, ia harus mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi tamu dan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan cara berpenampilan yang bersih dan menarik. Penampilan diri seorang waiters akan menentukan apakah pelayanan yang diberikan kepada tamu merupakan pelayanan yang berkualitas dan beretika atau tidak. Oleh karena itu waiters secara keseluruhan terutama yang memberikan pelayanan secara langsung kepada tamu, senantiasa dituntut dengan penampilan yang rapi dan menarik.

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang waiters yaitu:

- a. Membersihkan dan mempersiapkan meja tamu
- b. Di atas meja harus disiapkan dengan lengkap
- c. Membantu bartender menyiapkan gelas bersih dan membawa minuman dari gudang
- d. Menyiapkan snack
- e. Melayani tamu dengan sopan dan jangan sekali-kali ikut campur dalam pembicaraan dengan tamu jika tidak diajak bicara
- f. Harus selalu menjaga kejujuran baik kepada perusahaan maupun kepada tamu dan teman kerja

4. Caddy

Caddy adalah seorang pemandu, Peran caddy dalam sebuah tempat pemancingan adalah membantu para pemancing dalam proses pelaksanaan memancing, terlebih lagi

jika sedang melakukan mancing galatama. Tanpa caddy para pemancing akan kerepotan dalam memancing galatama bahkan perannya hampir 90% dalam proses mancing galatama.

Berikut tugas seorang caddy pada pemancingan pannampu park:

- a) Caddy adalah mitra pannampu park yang telah lulus training
- b) Senantiasa memberikan kemampuan terbaiknya untuk menjaga ketertiban, kebersihan, sopan santun, dan keamanan selama berada di Pannampu Park
- c) Caddy bertanggung jawab atas semua seragam, semua perlengkapan memancing yang dipinjam dari pannampu park, menjaga kebersihan peralatan dan mengembalikan pada tempatnya.
- d) Caddy dengan sopan mengingatkan pemancing yang tidak mengikuti peraturan atau tidak fair selama mengikuti pertandingan memancing
- e) Caddy dilarang keras mematok tarif tip dari pemancing dan wajib meminta izin terlebih dahulu sebelum memesan minuman, makanan, atau rokok (jika pemancing memesan)
- f) Caddy senantiasa mengikuti semua *standard operation procedur* (SOP) dalam pembuatan umpan, mata kail, cara memancing dan penanganan ikan sesuai dengan materi saat training
- g) Caddy secara pro aktif memberikan informasi dan menelfon pemancing agar dapat mengikuti galatama
- h) Caddy dilarang meminum minuman keras dan narkoba saat bertugas walaupun ditawarkan oleh pemancingnya

- i) Caddy hadir ditempat 30 menit sebelum galatama dimulai, caddy akan mendapatkan pemancing sesuai urutan kehadiran, kecuali pemancing atau langganan memilih caddy tertentu
- j) Caddy dilarang membuang sampah apapun kedalam kolam dan membuang atau menyiram air kolam ketanaman, rumput, karena air kolam adalah air payau
- k) Selama bertugas caddy bertindak profesional dengan mengenakan seragam dan membawa semua peralatan mancing beserta umpannya, dan senantiasa menjaga kebersihan diarea lapaknya.
- l) Caddy yang telah hadir ditempat dan menunggu selama 4 jam dan tidak mendapatkan tamu akan memperoleh uang transport sesuai kebijakan pannampu park.
- m) Walau kehadirannya bersifat freelance tetapi diharapkan kehadirannya jika pannampu park menghubungi karena kekurangan caddy.
- n) Caddy yang tidak hadir selama lima hari berturut maka dianggap mengundurkan diri.

B. Mekanisme Penyewaan Kolam Pancing Pannampu Park Makassar

Pannampu Park merupakan tempat pemancingan dengan sistem akad sewa. Sewa- menyewa merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat didalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa praktek sewa-menyewa merupakan suatu bentuk dari kegiatan bermuamalah yang dapat membantu meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu hasil wawancara dengan pemilik dan pengelola kolam pancing dan juga para pengunjung Pannampu Park.

Adapun sistem akad sewa yang disediakan pemilik kolam pancing untuk disewakan kepada pengunjung yaitu sistem sewa harian dan sistem sewa galatama (perlombaan), berikut penjelasan tentang kedua sistem akad tersebut:

1. Mekanisme Akad Penyewaan Kolam Pancing Harian

Kolam pancing harian adalah tempat khusus yang disediakan untuk memancing dengan cara pengunjung melakukan transaksi akad sewa yaitu dengan membayar harga sewa sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak yang menyewakan yaitu sebesar Rp 50.000.00., pengunjung dapat memperoleh satu set alat pancing dan juga gelang yang harus dipakai saat proses memancing berlangsung, gelang tersebut terbuat dari kertas yang bertuliskan batas waktu pemancingan, jenis ikan yang terdapat dalam kolam ini adalah jenis ikan air tawar seperti nila, lele, mujair, dan juga patin, ikan hasil pemancingan dapat dibawa pulang tanpa tambahan biaya kecuali ikan patin. Adapun batas waktu pemancingan pada kolam pancing harian yaitu selama 5 jam.³ Untuk semua penyewa sama meskipun manfaat atau hasil yang diperoleh antara pemancing yang satu dengan pemancing yang lain berbeda-beda, seperti yang dikatakan oleh bapak Sumarlin bahwa:

“mengenai perolehan manfaat tentu saja berbeda diantara para pemancing”.⁴

Ikan patin yang didapat pada saat memancing pada kolam ini diberikan tambahan biaya jika ingin membawanya pulang, seperti yang dikatakan oleh Agus bahwa:

³Wawancara dengan Dwi Wulan Ramadhani, *pengelola*, Pannapu Park Makassar, 7 Desember 2017

⁴Wawancara dengan Sumarlin, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 7 Desember 2017

*“ikan patin yang didapat harus di timbang kemudian dibayar kembali sebelum dibawa pulang”.*⁵

Jangka waktu yang ditetapkan terbatas untuk para pengunjung yang memancing menurut Sandi:

*“kolam pemancingan ini sudah bagus tapi jangka waktunya dibatasi tapi lumayan memuaskan”.*⁶

Pemancingan ini sangat cocok bagi pemancing pemula untuk melatih keahliannya menurut pak Kasman:

*“pemancingan ini cukup bagus sangat cocok untuk orang pemula seperti saya”.*⁷

Para pengunjung kolam pemancingan harian pannampu park ini semakin hari semakin berkurang, seperti yang dikatakan oleh bapak Syamsuddin bahwa:

*“dari dulu saya sering kesini dulu tempat pemancingan ini rame tapi seiring berjalannya waktu pengunjung semakin berkurang”.*⁸

Diantara 5 orang pemancing harian yang diwawancarai dapat disimpulkan bahwa sistem yang diterapkan dalam pemancingan ini masih perlu ditingkatkan agar para pemancing dapat memperoleh kepuasan yang sesungguhnya dalam proses memancing, dan komunikasi antara penyewa dan yang menyewakan harus dibangun agar tidak terjadi kesalahpahaman.

2. Mekanisme Akad Penyewaan Kolam Pancing Galatama (Perlombaan)

Kolam pancing galatama merupakan kolam terbesar di area pemancingan Pannampu Park, kolam ini dijadikan sebagai tempat perlombaan kompetisi memancing

⁵Wawancara dengan Agus, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 7 Desember 2017

⁶Wawancara dengan Sandi, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 8 Desember 2017.

⁷Wawancara dengan Kasman, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 8 Desember 2017.

⁸Wawancara dengan Syamsuddin, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 8 Desember 2017.

ikan (ikan patin) yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, dengan cara pengunjung terlebih dahulu melakukan proses transaksi akad sewa yaitu dengan membayar harga sewa yang telah ditetapkan untuk pemancingan galatama sebesar Rp. 150,000,00,. Perorang dan para pemancing membawa alat pancing sendiri, jangka waktu yang ditentukan dalam pemancingan selama 2 jam persesi, lomba ini diadakan setiap sabtu dan minggu, khusus untuk hari minggu dimoment tertentu lomba mancing bisa sampai tiga sesi. Adapun target yang ingin dicapai para pemancing dalam lomba ini adalah memancing ikan patin dengan bobot terberat dalam jangka waktu yang telah ditentukan akan menjadi pemenangnya. Pemenang pertama sampai pemenang ketiga akan mendapatkan hadiah dari total biaya pendaftaran seluruh peserta lomba pemancingan galatama. Lomba dimulai secara bersamaan dan ikan yang didapat tidak bisa dibawa pulang (dilepas kembali).⁹ Pemancing merasa cukup puas dengan keberadaan kolam pancing galatama ini karena mereka kebanyakan hobi memncing selain itu mereka juga bersemangat karena adanya hadiah yang akan didapat jika menang. Berdasarkan pendapat bapak Ammang :

“saya merasa cukup puas dengan pemancingan ini, karena saya hobi memancing dan juga ada hadiahnya”.¹⁰

Kebanyakan dari pemancing galatama ini orang-orang yang sudah berpengalaman seperti yang dikatakan oleh Asri bahwa:

⁹Wawancara dengan Dwi Wulan Ramadhani, *Pengelola*, Pannampu Park Makassar, 8 Desember 2017

¹⁰Wawancara dengan Ammang, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 9 Desember 2017.

“para peserta galatama itu kebanyakan orang-orang yang sudah berpengalaman atau ahli dalam memancing, termasuk diri saya sendiri, saya sering memancing ditempat lain salah satunya memancing di laupat”.¹¹

Keberadaan kolam pancing galatama (lomba) ini sangat menguntungkan bagi masyarakat Makassar pecinta pancing yang sibuk bekerja dikantor, sesuai yang dikatakan oleh bapak Ahmad:

“hampir setiap minggu saya kesini karena dari kecil memang saya suka memancing dan tempat ini sangat cocok untuk saya yang tidak punya waktu banyak untuk mencari tempat pemancingan yang jauh karena tempat ini mudah dijangkau”.¹²

Kolam pemancingan galatama ini sangat bagus karena di lengkapi dengan gazebo sehingga para pemancing tidak kepanasan saat memancing. Berdasarkan pendapat Ismail:

“kolam pemancingannya bagus karena ada gazebo sebagai tempat berteduh sehingga tidak kepanasan”.¹³

memancing dan tidak mementingkan berapa hasil ikan yang ditangkapnya tetapi mereka lebih mengutamakan kepuasan tersendiri dalam memancing. Sesuai pendapat syamsul:

“meskipun ikannya tidak bisa dibawa pulang tetapi ada kepuasan tersendiri yang didapat dan kepuasan itu tergantung pribadi masing-masing”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diantara 5 Orang yang diwawancarai dapat disimpulkan bahwa pada pemancingan kolam galatama ini sudah cukup memuaskan bagi para pemancing yang memancing pada kolam tersebut. Adapun peraturan lomba pemancingan galatama (perlombaan) yaitu:

¹¹Wawancara dengan Asri, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 9 Desember 2017.

¹²Wawancara dengan Ahmad, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 9 Desember 2017.

¹³Wawancara dengan Ismail, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 9 Desember 2017.

¹⁴Wawancara dengan Syamsul, *Pengunjung*, Pannampu Park Makassar, 7 Desember 2017.

1. Lomba mancing galatama disebut galatama karena dalam lomba tersebut adu ketangkasan memancing ikan patin terberat dalam satu durasi waktu tertentu yang disebut satu sesi.
2. Peserta galatama wajib mematuhi peraturan lomba, keputusan panitia dan selalu menjunjung tinggi semangat sportifitas selama galatama (lomba).
3. Peserta galatama yang memancing ikan patin terberat I, II, dan III. Akan mendapatkan hadiah.
4. Peserta galatama bisa mendapatkan hadiah jackpot berupa 1 unit motor yamaha (off the road) jika berhasil memancing ikan yang berat minimalnya ditentukan panitia.
5. Peserta yang memancing ikan patin albino akan mendapatkan hadiah menarik dari sponsor.
6. Galatama menggunakan sistem timbang lepas yang artinya: setiap ikan patin yang didapat ditimbang dan kemudian dilepaskan kembali ke dalam kolam. Ikan patin tidak boleh dibawa pulang.
7. Peserta galatama wajib menempati lapak sesuai nomor undian nomor lapaknya dan memancing dalam areal pemancingannya.
8. Setiap peserta wajib didampingi seorang caddy resmi yang telah menjadi mitra pannampu park.
9. Galatama menggunakan sistem mancing dasar (tanpa pelampung) dengan 1 joran/stick pancing tiap lapaknya dan 2 mata kail dengan pemberat timah, berat

timah dan ukuran mata kail serta cara merangkainya harus sesuai ketentuan panitia.

10. Ikan yang sah untuk ditimbang adalah ikan patin yang dipancing mengenai mulut ikan dalam kurun waktu lomba dalam 1 sesi. Peserta tidak dibenarkan dengan sengaja menggaet ikan, memancing ikan sebelum tanda dimulai atau sesudah tanda selesai. Dan dilarang menjala ikan yang bukan terkena pancing.
11. Umpan yang boleh digunakan umpan tenggelam (dasar) dengan campuran pelet, kanji, dan essence. Tidak dibenarkan menggunakan umpan dengan campuran kroto, roti, cacing, usus, belut dan bahan lainnyayang dapat membahayakan ikan dan mencemari air kolam. Dilarang menggunakan umpan/ bom yang mengapung di air.
12. Jika terjadi cuaca buruk (hujan angin) atau keadaan lainnya sehingga panitia harus menghentikan galatama yang sudah berlangsung dari 90 menit, maka peserta yang sudah mendapatkan ikan terberat tetap dinyatakan sebagai pemenang. Jika galatama belum mencapai 90 menit maka dianggap no contest dan uang pendaftaran akan kembali ke peserta.
13. Peserta galatama wajib menjaga ketertiban dan kebersihan dengan tidak membuang sampah apapun kedalam kolam.
14. Peserta yang tidak mengikuti peraturan galatama, dan keputusan panitia akan didiskualifikasikan. Keputusan panitia adalah sah dan tidak dapat diganggu gugat.

3. Keunggulan

Areanya cukup luas dan bebas memilih paket untuk memancing. Dilengkapi fasilitas play ground untuk anak-anak. Ada fasilitas gazebo dan lesehan bagi Anda yang ingin santai sambil menunggu ikan hasil tangkapan.

4. Akses

Pannampu Park berjarak tempuh 26 menit (17.5 km) via Jl Tol Ir Sutami dari bandara Sultan Hasanuddin.

C. Mekanisme Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Akad Penyewaan Kolam Pancing Pannampu Park

Bgaimana ekonomi Islam memandang mengenai penerapan akad pemancingan Pannampu Park di jl. Lembo kota Makassar, yang dimana ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan lengkap yang berdasarkan pada sumber hukum islam, yaitu al-Quran, as-Sunnah. Sehingga dalam pengambilan hukum Ekonomi islam harus berbasis minimal kepada kedua hal tersebut, agar hukum yang diambil sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam ekonomi Islam. Bila dikatakan bahwa semua aktivitas manusia dimuka bumi ini harus berdasarkan pada prinsip yang terdapat dalam ekonomi Islam, maka salah satunya adalah sewa-menyewa.

Sewa-menyewa termasuk salah satu aspek yang sangat penting perannya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, sewa-menyewa merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi keperluan hidup manusia. Berikut penjelasan tentang tinjauan ekonomi islam terhadap praktek sewa-menyewa pada pemancingan Pannampu Park yaitu:

1. Mekanisme Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Akad Penyewaan Kolam Pancing Harian Pada Pemancingan Pannampu Park

Manusia diciptakan dengan suatu sifat yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, tidak seorangpun yang dapat menguasai apa yang diinginkan, maka Islam sebagai sebuah agama tentu saja mempunyai cara untuk berekonomi, yaitu sesuai dengan hukum-hukum syariat yang diambil dari dalil-dalil terperinci yang terkait dengan mencari, membelanjakan, dan cara-cara membelanjakan harta.

Begitupun dalam transaksi sewa-menyewa dilarang melakukan suatu tindakan yang merugikan orang lain. Meskipun dilaksanakan dengan perjanjian saling percaya tetapi harus tetap menjaga amanah yang telah disepakati bersama, tidak boleh menyalahgunakan amanah yang telah diberikan. Sewa menyewa tidak lepas dari rukun dan syarat yang perlu diterapkan sebagai peraturan dalam transaksi, sehingga transaksi tersebut menjadi sah sesuai dengan yang ditentukan dalam perjanjian.

Sedangkan transaksi sewa-menyewa dalam Islam telah ditentukan oleh para ulama dengan berpedoman sesuai dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Syarat dan rukun sewa-menyewa merupakan pokok utama yang perlu diketahui dan diterapkan, agar pihak penyewa dan yang menyewakan tidak terjerumus dalam transaksi terlarang, sehingga dalam transaksi terjadi transaksi yang memenuhi syarat. Persyaratan sifat dalam sewa menyewa itu di bolehkan, oleh karena itu jika sifat yang disyaratkan memang ada maka sewa-menyewa sah dan jika tidak ada maka sewa-menyewa tidak sah. Persyaratan mengenai kebolehan menyewakan manfaat yaitu disyaratkan agar manfaat tersebut mempunyai secara mandiri atau terpisah. Karena itu tidak boleh

menyewakan buah apel untuk diambil buahnya atau dimakan, sebagai penghias saja karena manfaat ini tidak mempunyai nilai secara mandiri, menyewakan pohon untuk memanfaatkan buahnya tidak sah, karena pohon bukan sebagai manfaat. Menurut ushul fiqh kebebasan atau hak untuk memiliki sebuah barang, merupakan sesuatu yang sangat mendasar bagi manusia, dengan mengutamakan persamaan, karena hal itu termasuk perbuatan yang diperbolehkan. Dari itulah Nabi Muhammad SAW, mengkhususkan kebebasan umum dalam muamalah, kebebasan dalam berkontarak tidak serta merta bebas dari ketentuan syariah, kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya prinsip-prinsip etika ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip otonomi yaitu kemampuan manusia untuk bertindak berdasarkan kesadaran tentang apa yang dianggap baik untuk dilakukan.
2. Prinsip kejujuran yaitu sikap terbuka dalam artian bahwa kita selalu muncul sebagai diri kita sendiri dalam sikap dan tindakan.
3. Prinsip perbuatan baik yaitu berbuat hal yang baik bagi orang lain.
4. Prinsip keadilan yaitu memperlakukan orang lain sesuai dengan haknya.¹⁵

Hal tersebut menjelaskan bahwa kebebasan tidak diperbolehkan jika kebebasan tersebut adalah kebebasan dalam hal menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal. Penyewaan kolam harian di Pannampu Park terdapat unsur gharar dan ketidak jujuran karena, didalamnya terdapat ketidak adilan dan terdapat unsur memakan harta secara bathil, yakni kaidah yang menghilangkan keridhaan.

¹⁵Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 86

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa gharar dalam bahasa arab yaitu al-khathr yang artinya pertaruhan, kemudian majhul alaqaibah yang artinya tidak jelas hasilnya. Dilihat dari arti kata tersebut gharar dapat diartikan sebagai semua bentuk transaksi yang didasari unsur-unsur ketidakjelasan, pertaruhan atau perjudian. Berikut pendapat para ulama mengenai gharar:

- a. Menurut ulama fiqh, gharar adalah ketidaktahuan terhadap akibat suatu perkara, kejadian/peristiwa dalam transaksi, atau ketidakjelasan antara baik dan buruknya.
- b. Menurut mazhab Syafi'i gharar adalah segala sesuatu yang akibatnya tersembunyi dari pandangan dan sesuatu yang dapat memberikan akibat yang tidak diharapkan.
- c. Menurut Ibnu Qoyyim gharar adalah segala sesuatu yang tidak dapat diukur penerimaannya baik barang tersebut ada ataupun tidak ada, seperti menjual kuda liar yang belum tentu bisa di tangkap meskipun kuda tersebut wujudnya ada dan kelihatan.
- d. Menurut Imam al-Qarafi gharar adalah suatu akad yang tidak diketahui dengan tegas apakah efek akad terlaksana atau tidak.
- e. Imam as-Sarakhsi dan Ibnu Taimiyah memandang gharar dari segi adanya ketidakpastian akibat yang timbul dari suatu akad.

Hukum gharar, dasar pengambilan hukum atas segala sesuatu dalam syariat Islam harus jelas bentuk dan kriterianya, sehingga penetapannya akan mendapatkan suatu kepastian untuk menempatkan pada tingkatan boleh atau tidaknya untuk dilakukan, dan dapat dijadikan sandaran hukum. Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa pelarangan terhadap transaksi gharar didasarkan kepada larangan Allah Swt. atas

pengambilan harta/hak milik orang lain dengan cara yang tidak dibenarkan (bathil). Berkaitan dengan hal ini Ibnu Taimiyah menyandarkan pada firman Allah Swt. dalam QS. Al - Baqarah/2:188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.

Kandungan dari ayat tersebut yaitu, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil menurut syariat, misalnya dengan mencuri dan lain-lain sebagainya, dan janganlah kamu ajukan urusan harta ke pengadilan dengan menyertakan uang suap, padahal kamu mengetahui bahwa kamu keliru. Begitupun dalam hadis Rasulullah SAW melarang adanya transaksi yang mengandung gharar.¹⁶

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sistem akad penyewaan kolam pancing harian ada unsur gharar yaitu ketidakadilan atau ketidakpastian mamnfaat yang diperoleh, namun gharar dalam sistem penyewaan ini tetap sah karena telah memenuhi rukun dan syarat dalam ijarah (sewa-menyewa). Yaitu telah terjadi kesepakatan dan kerelaan antara kedua belah pihak. Kaidah ushul fiqhi

¹⁶Abdul Hadi bin Awang, “gharar dalam perspektif fiqh al-hadith: analisis terhadap ‘illah dan prinsip”, *Jurnal Ilmiah Berimpak* 4, (Disember 2012): h. 63.

yang berkaitan dengan hal tersebut adalah: “*Mu’amalah itu diperbolehkan sebelum ada dalil yang melarang*”.

2. Mekanisme Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Akad Penyewaan Kolam Pancing Galatama (Perlombaan) Pada Pemancingan Pannampu Park

Setiap muslim dituntut untuk mencari rezeki dengan jalan yang halal dan sesuai dengan syariat Islam. Islam mengajarkan umatnya bagaimana cara menerima harta orang lain dengan jalan pertukaran menurut hukum. Sedangkan dengan mengambilnya dengan cara perjudian termasuk memakan harta dengan jalan yang bathil. Segala permainan dalam Islam dibolehkan asal tidak tercampur dengan perbuatan yang haram seperti judi dan hal-hal fitnah lainnya.¹⁷

Adapun yang dimaksud dengan judi adalah berasal dari bahasa arab yaitu al-maisir yang mempunyai banyak arti diantaranya adalah lunak, tunduk, keharusan, mudah, gampang, kaya. Ada yang mengatakan bahwa kata al-maisir berasal dari kata *yasara* yang artinya keharusan, makna ini mengingatkan kepada kita bahwa adanya keharusan bahwa siapa yang kalah dalam permainan harus menyerahkan sesuatu yang dipertaruhkan kepada pihak yang menang. Adapun yang mengatakan bahwa kata al-maisir berasal dari kata *yusrun* yang artinya mudah, dengan analisa bahasa karena al-maisir atau judi merupakan upaya atau cara mendapatkan rejeki dengan mudah tanpa susah payah. Kemudian al-maisir berasal dari kata *yasarun* yang artinya kaya, karena permainan itu akan menyebabkan menjadi kaya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia judi adalah permainan dengan menggunakan uang sebagai taruhan, seperti main dadu,

¹⁷Fakhrudin HS, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 569.

kartu dan lain-lain. Menurut ulama fiqh segala transaksi yang mengandung riba, perjudian (maisir), dan ketidakjelasan atau gharar, dilarang. Perjudian diartikan sebagai permainan dengan salah satu pihak menanggung beban pihak lainnya akibat permainan tersebut.¹⁸ Adapun arti judi (al-maisir) menurut istilah yaitu sebagai berikut:

1. Menurut tafsir Al-Shawiy juz I hal 90 bahwa: al-maisir adalah qimar yaitu alat-alat permainan yang dimainkan untuk mendapatkan imbalan uang.
2. Tafsir Rawai'ul Bayan juz I hal 279 bahwa: setiap permainan yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain adalah termasuk maisir atau judi yang diharamkan.
3. Tafsir Mahasinut Ta'wil Juz III hal 552 bahwa: mujahid berkata, setiap permainan yang mengandung taruhan didalamnya termasuk maisir/judi termasuk permainan anak-anak kecil dengan kelereng.
4. Yusuf Qardlawy dalam kitabnya Al-Halal Wal-Haram Fil-Islam bahwa: setiap permainan yang mengandung taruhan adalah haram, judi adalah setiap permainan yang pemainnya bisa untung dan bisa rugi (untung-untungan).

Al- maisir/judi adalah suatu permainan yang mengandung unsur taruhan yang dilakukan dengan cara berhadap-hadapan langsung antara dua orang atau lebih.¹⁹ Dasar hukum tentang diharamkannya judi dan khamar pada firman Allah Swt. terdapat dalam QS. Al – Maidah/5:91.

¹⁸Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 368.

¹⁹ Ibrahim Hosen, *Apa Itu Judi ?*, (Jakarta: Institut Ilmu al-Qur'an 1986), h 29.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ
ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Kandungan dari ayat tersebut adalah Allah swt. menyebutkan Alasan mengapa khamar dan judi diharamkan bagi orang-orang muslim alasan yang disebutkan dalam ayat ini ada dua macam diantaranya:

- a. Karena dengan perbuatan itu syaitan ingin menimbulkan permusuhan dan rasa saling benci diantara sesama manusia.
- b. Karena perbuatan itu akan membuat mereka melalaikan perintah Allah Swt.

Ada tiga unsur yang mendasari sehingga perbuatan dapat dikatakan sebagai judi yaitu sebagai berikut:

1. Permainan atau perlombaan

Perbuatan yang biasanya berbentuk permainan atau perlombaan yang dilakukan hanya untuk semata-mata untuk bersenang-senang untuk mengisi waktu senggang guna menghibur hati, jadi bersifat rekreatif, namun disini pelaku tidak harus terlibat dalam permainan bisa saja mereka menjadi penonton atau orang yang ikut bertaruh terhadap jalannya sebuah permainan atau perlombaan.

2. Untung-untungan

Memenangkan permainan atau perlombaan lebih banyak digantungkan kepada unsur spekulatif atau secara kebetulan atau biasa disebut untung-untungan, atau faktor kemenangan diperoleh karena kebiasaan atau kepintaran pemain yang sudah sangat terbiasa atau terlatih.

3. Ada taruhan

Permainan atau perlombaan ini ada taruhan yang dipasang oleh para pihak pemain atau bandar biasanya dalam bentuk uang dan harta benda lainnya akibat adanya taruhan maka, tentu saja ada pihak yang diuntungkan dan ada pihak yang rugi.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut maka segala perbuatan yang memenuhi ketiga unsur tersebut masuk kategori judi meskipun dibungkus dengan nama-nama yang indah bahkan sepakbola, bulutangkis, volly, catur bisa masuk kategori judi bila prakteknya memenuhi tiga unsur tersebut.

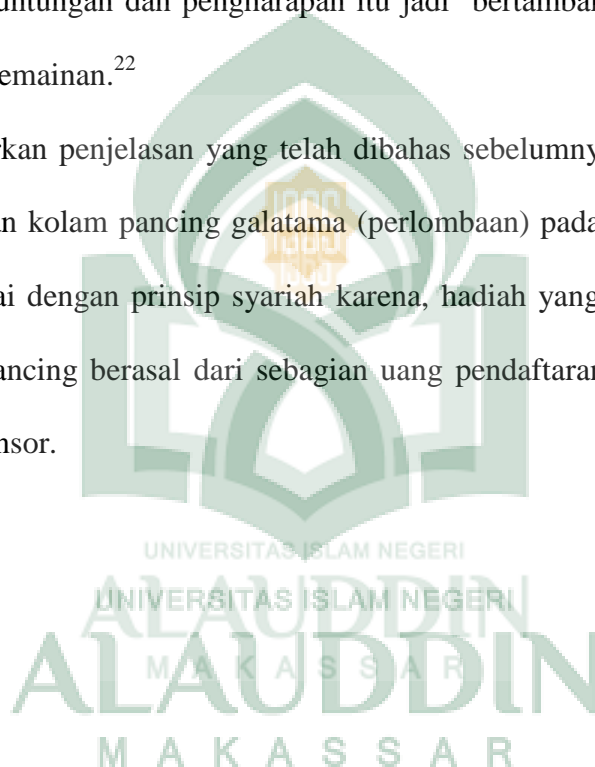
Perlombaaan untuk mendapatkan sebuah hadiah yang ditawarkan oleh hukum boleh asalkan hadiah yang ditawarkan berasal dari satu pihak misalnya dari panitia penyelenggara. Dananya bukan berasal dari uang saweran, dari para peserta lomba apabila hadiah diambil dari pungutan uang peserta maka itu sebut dengan uang saweran maka hukumnya tidak berbeda dengan hukum judi, sebab didalam perjudian para peserta mengeluarkan uang untuk memasang atau untuk taruhan, lalu permainan judi akan menetapkan bahwa pemenangnya berhak mendapatkan uang tersebut.

Bila diperhatikan dengan saksama transaksi pada perjudian yaitu adanya dua belah pihak atau lebih masing-masing menyetorkan uang yang dikumpul sebagai

²⁰Abdul Masduha Rahman, *Pengantar Dan Asas-Asas Hukum Perdata Islam*, (Yogyakarta: UII, 1990), h. 44

hadiah, lalu mereka mengadakan permainan tertentu baik main kartu, adu ketangkasan atau media lainnya.²¹ Siapa yang menang, dia berhak atas hadiah yang dananya dikumpulkan dari kontribusi para pesertanya, itulah hakikat sebuah perjudian. Undang-undang hukum pidana pasal 303 ayat 3 menyatakan bahwa judi adalah tiap-tiap permainan yang mendasarkan pengharapan buat menang pada umumnya bergantung kepada untung-untungan dan pengharapan itu jadi bertambah besar karena kepintaran dan kebiasaan pemain.²²

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya dapat dikatakan bahwa sistem penyewaan kolam pancing galatama (perlombaan) pada pemancingan Pannampu Park telah sesuai dengan prinsip syariah karena, hadiah yang diterima oleh pemenang dalam lomba pancing berasal dari sebagian uang pendaftaran peserta lomba dan juga berasal dari sponsor.



²¹Zuhrawardi K. Lubis. *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2000), h. 45

²²Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam* (Suatu Kajian Kontemporer), (Jakarta: Gema Insane Press, 2001), h. 129

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tempat pemancingan Pannampu Park Makassar dapat disimpulkan bahwa:

1. Mekanisme akad penyewaan kolam pancing harian dan galatama (perlombaan) pada pemancingan pannampu park makassar
 - a. Mekanisme akad Pada kolam pancing harian pengunjung melakukan transaksi akad sewa yaitu dengan membayar harga sewa sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak yang menyewakan sebesar Rp 50.000.00., pengunjung dapat memperoleh satu set alat pancing dan juga gelang kertas yang bertuliskan batas waktu pemancingan, jenis ikan yang terdapat dalam kolam ini adalah jenis ikan air tawar seperti nila, lele, mujair, dan juga patin, ikan hasil pancingan dapat dibawa pulang, khusus ikan patin dikenakan biaya tambahan jika ingin dibawa pulang, batas waktu pemancingan pada kolam pancing harian yaitu selama 5 jam.
 - b. mekanisme akad pada kolam pancing lomba (galatama) yaitu pengunjung terlebih dahulu melakukan proses transaksi akad sewa dengan membayar harga sewa yang telah ditetapkan untuk pemancingan galatama sebesar Rp. 150,000,00,. Perorang, jangka waktu yang ditentukan dalam pemancingan selama 2 jam persesi, lomba ini diadakan setiap sabtu dan minggu. Adapun target yang ingin dicapai para pemancing dalam lomba ini adalah memancing ikan patin dengan bobot terberat

dalam jangka waktu yang telah ditentukan akan menjadi pemenangnya. Pemenang akan mendapatkan hadiah dari sebagian uang pendaftaran seluruh peserta lomba, dan juga berasal dari sponsor.

2. Mekanisme tinjauan Ekonomi Islam terhadap akad penyewaan kolam pancing harian dan galatama (perlombaan) pada pemancingan Pannampu Park Makassar

- a. Mekanisme akad penyewaan kolam pancing harian sesuai dengan syariat Islam karena telah memenuhi syarat dan rukun dalam transaksi sewa menyewa (ijarah) meskipun ada unsur gharar yaitu ketidakpastian manfaat yang diperoleh pemancing karena telah terjadi kerelaan antara kedua belah pihak.
- b. Mekanisme akad penyewaan kolam pancing lomba (galatama) sesuai dengan syariat islam atau ekonomi Islam, karena hadiah yang diterima oleh pemenang dalam lomba pancing berasal dari sebagian uang pendaftaran peserta lomba bukan sepenuhnya, dan juga hadiah biasanya berasal dari satu pihak atau sponsor.

B. Saran

1. Kepada pengelola Pannampu Park Makassar agar lebih meningkatkan fasilitas dan pelayanan kepada pengunjung kolam pancing harian yaitu dengan mendirikan gazebo dipinggiran kolam pemancingan agar pengunjung tidak kepanasan atau kehujanan pada saat memancing.
2. Jumlah jenis ikan pada kolam pancing harian sebaiknya di tambah agar para pengunjung semakin tertarik untuk memancing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Al- Fauzan, Saleh. *Fikih Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Amiruddin dan Azikin Zaenal. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Aziz Abdul, dkk. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Depertemen Agama R.I al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Djamil, Faturrahman. *Fikih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 1997.
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.
- Hasan M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Hehazzie, Djawahir, dkk. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Syariah dan Hukum, 2017.
- Hs, Fakhruddin. *Ensiklopedia al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ismanto, Kuat. *Asuransi Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Karim Adiwarmam A. *Ekonomi Islam (Suatu Kajian Kontemporer)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Lubis Zuhrawardi K. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2000.
- M. A. S., Nasution. *Azas-Azas Kurikulum*. Bandung: Terate, 1964.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Muslich Wardi, Ahmad. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Qardawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rahman Masduha, Abdul. *Pengantar dan Azas-Azas Hukum Perdata Islam*. Yogyakarta: UII, 1990.
- Ramadhani, Dwi Wulan. *Visi-misi Pannampu Park*. Wawancara. Pannampu Park Makassar, 8 Desember 2017.
- Rifa'i, Moh. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 1987.
- Sabiq, Ayyid. *Fiqh As-Sunnah*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1998.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*. Beirut: Diar Al-Fiqr, 2003.
- Salimin, Hendra. *Sejarah Pannampu Park*. Wawancara. Pannampu Park Makassar, 8 Desember 2017.
- Suryomurti, Wiku. *Super Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Qultum Media, 2011.
- Syafei, Rahmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Syarifuddin, Amir. *Ilmu Fikih*. Semarang: PT. Karya Thoha Putra, 2003.
- Thalib, M. *Fikih Nabawi*. Surabaya: Al-Ikhlash, Tth.
- Washila dan Nurhayati Sri. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

LAMPIRAN

Gambar lokasi kolam pemancingan Pannampu Park Makassar.







**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 729 TAHUN 2017**

TENTANG

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca :** Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Titi Puspa**, Nim: **10200113090** tertanggal **05 Juni 2017** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Sistem Akad Penyewaan Kolam pancing 9Studi Kasus di Tempat Pemancing Pannampu Park makassar**"
- Menimbang :**
- Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
 - Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu
 - pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat :**
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
 - Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
 - Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 Jo tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
- MEMUTUSKAN**
- Pertama :** Mengangkat/ Menunjuk saudara :
- Dr. Syaharuddin.,M.Si**, Sebagai Pembimbing Pertama.
 - Sirajudin, S.El., ME.**, Sebagai Pembimbing Kedua.
- Kedua :** Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga :** Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Keempat :** Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
Pada tanggal : **09 Juni 2017**
Dekan


Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id> NUR



Makassar, 13 Oktober 2017

K e p a d a

Nomor : 070 / 4665 -II/BKBP/X/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. CAMAT TALLO
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 15012/S.01P/P2T/10/2017, Tanggal 12 Oktober 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : TITI PUSPA
NIM/ Jurusan : 10200113090 / Ekonomi Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin
Alamat : Jl.Muh.Yasin Limpo No.36 Samata, Sungguminasa-Gowa
Judul : **"TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP AKAD
PENYEWAAN KOLAM PANCING (STUDI KASUS
PEMANCINGAN PANNAMPU PARK MAKASSAR)"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **14 Oktober s/d 14 November 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Ud. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA
BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK
M A K A S S A R

Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.A.P

Pangkat : Pembina

NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Di Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



TITI PUSPA lahir pada tanggal 27 agustus 1996, dari suami-istri Al-Marhum Abd Muin dan Hasna, penulis bertempat tinggal di kecamatan bulukumpa, kabupaten bulukumba, selawesi selatan. Menyelesaikan pendidikan dasar atau sekolah dasar (SD) tepatnya sekolah madrasah ibtida'iyyah (Mi maroanging) dan lulus pada tahun 2007. Penulis kemudian lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) tahun 2010 di smp negeri 5 bulukumpa, dan lulus dari sekolah menengah atas pada tahun 2013 di madrasah aliyah negeri belukumba (Man Bulukumba).

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil program S1(Strata satu) pada jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

